

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah panduan peneliti berupa rencana prosedural untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, objektif dan akurat. Pemilihan desain penelitian harus sesuai dengan permasalahan penelitian. Dimana desain ini harus dirancang oleh peneliti agar didalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan prosedur. Desain Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian *ex post facto*. Sukardi (2013:165), menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini, menjelaskan keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

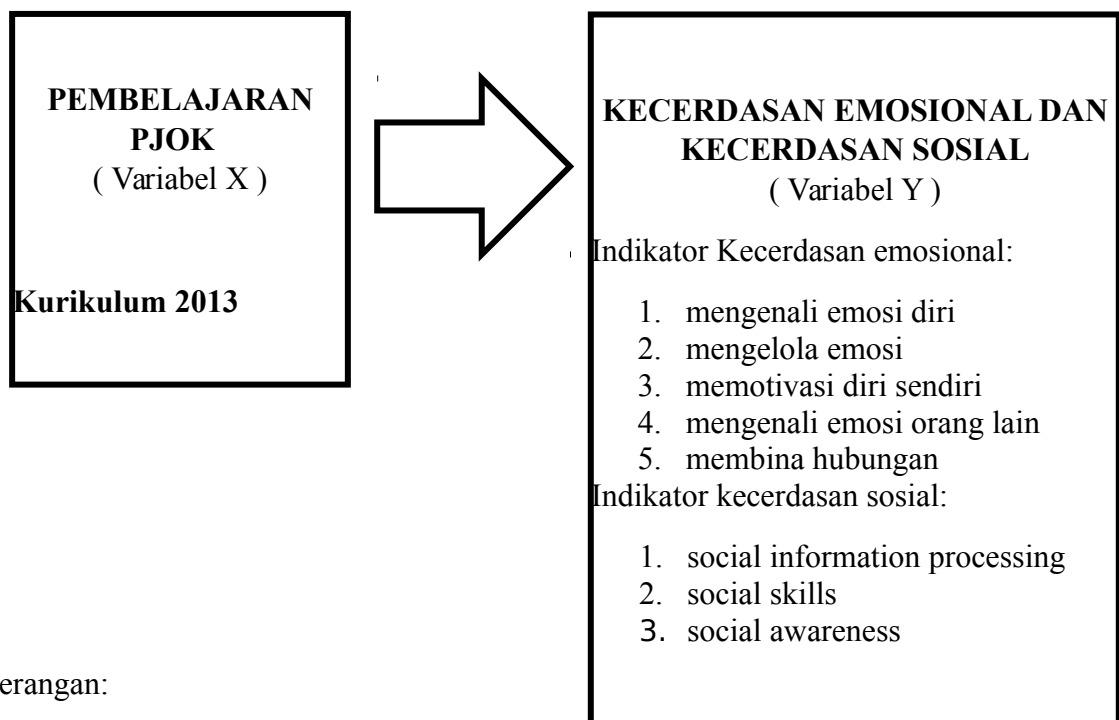
Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Misalnya: gizi yang cukup pada waktu ibu hamil menyebabkan bayi sehat, koperasi yang sehat dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Desain dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa variabel. Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 29) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini Darajat J dkk (2014, hlm. 30) menjelaskan bahwa variabel bebas (variabel *independen*)

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (pembelajaran PJOK) dan variabel terikat (kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial) Adapun untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam gambar desain penelitian dibawah ini.

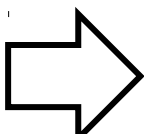
**Gambar3.1**  
**Desain Penelitian**



Keterangan:

Variabel bebas (X) = pembelajaran PJOK

Variabel terikat (Y) = kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial

 = pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Lenti Fatmawati, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Darajat J dkk, 2014, hlm. 16). Jadi populasi merupakan wilayah generalisasi bukan sekadar jumlah objek atau subjek yang dipelajari, melainkan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti harus jelas, tegas dan konsisten. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menjadikan siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembang sebanyak 338 orang sebagai populasi, dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

Jumlah Populasi		Jumlah
Putra	Putri	
138 siswa	200 siswa	338 siswa

*Sumber Data: Survey Lapangan/ Data sekolah (2019)*

### 3.2.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil haruslah representatif atau mewakili seluruh jumlah populasi yang menjadi objek atau subjek penelitian (Darajat J dkk, 2014, hlm. 17). Berdasarkan paparan diatas, untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu yang dikembangkan isaac dan michael untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q$$

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

$\lambda^2$  dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%.

P = Q = 0,5; N = Populasi; d = 0,05; s = Jumlah Sampel

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$1 \cdot 338 \cdot 0,5 \cdot 0,5$$

$$s = \frac{84,5}{0,05^2 \cdot (338 - 1) + 1 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$84,5$$

$$s = \frac{84,5}{1,0925}$$

$$s = 77,3$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sample yang diambil sebanyak 77 orang dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada saat jadwal penelitian, yang mana pada hari itu terdapat dua kelas yang melakukan pembelajaran PJOK.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Lenti Fatmawati, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan angket yang berisikan kuisisioner untuk mengukur kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa.

### 3.3.1 Kuisisioner kecerdasan emosional

Untuk dapat mengukur kecerdasan emosional siswa, instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Cooper (2010) yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire-Adolscnt Short Form* (TEIQue-ASF). TEIQue-ASF merupakan salah satu jenis dari kuisisioner yang mengukur kecerdasan emosional pada usia remaja, khususnya peserta didik. Indikator yang terdapat dalam TEIQue-ASF berjumlah 30, meliputi 8 indikator emotionality, 6 indikator sociability, 6 indikator self-control ditambah 4 indikator global trait EI, dan 6 indikator well-being. Dalam jurnal Mikolajczak dkk (2007) yang berjudul *psychometric properties of trait emotional intelligence questionnaire* terdapat pernyataan bahwa kuisisioner ini telah lulus uji validitas dengan menggunakan uji r produk momen dan telah lulus uji reliabilitas pada penelitian sebelumnya dengan nilai alpha *Cronbach* sebesar 0,79 dan dikatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi (Sugiyono, Statistika untuk penelitian, 2016). Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dituangkan kedalam tabel seperti berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen TEIQue-ASF**

Variabel	Komponen	Facet	No. Soal	
			+	-

Kecerdasan emosional	<i>Emotionality</i>	<i>Emotion perception</i>	1,17, dan 23	16, 2, 8, 13, dan 28
		<i>Trait empathy</i>		
		<i>Emotion expression</i>		
		<i>Relationships</i>		
	<i>Self Control</i>	<i>Emotion regulation</i>	19, 15, 30, 2, dan 3	4, 7, 22, 18, dan 14
		<i>Stress management</i>		
		<i>Impulsiveness</i>		
		<i>Adaptability</i>		
		<i>Self-motivation</i>		
	<i>Sociability</i>	<i>Assertiveness</i>	6, 21,29, dan 11	10, 25, dan 26
		<i>Emotion management</i>		
		<i>Social awareness</i>		
	<i>Well being</i>	<i>Self-esteem</i>	20, 9, 24, dan 27	5,dan 12
<i>Trait happiness</i>				
<i>Trait optimism</i>				

Sumber: Laborde, S (2014).

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusun butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia“. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata-kata: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut

**Tabel 3.3**

**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif

Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 94

### **Instrument Trait Emotional Intelligence Questionnaire–Short Form (TEIQue–SF)**

1. Expressing my emotions with words is not a problem for me.
2. I often find it difficult to see things from another person’s viewpoint.
3. On the whole, I’m a highly motivated person.
4. I usually find it difficult to regulate my emotions.
5. I generally don’t find life enjoyable.
6. I can deal effectively with people.
7. I tend to change my mind frequently.
8. Generally, I find it difficult to know exactly what emotion I’m feeling.
9. On the whole, I’m comfortable with the way I look.
10. I often find it difficult to stand up for my rights.
11. I’m usually able to influence the way other people feel.
12. On the whole, I have a gloomy perspective on most things.
13. Those close to me often complain that I don’t treat them right.
14. I often find it difficult to adjust my life according to the circumstances.
15. On the whole, I’m able to deal with stress.
16. I often find it difficult to show my affection to those close to me.
17. I’m normally able to “get into someone’s shoes” and experience their emotions.
18. I normally find it difficult to keep myself motivated.
19. I’m usually able to find ways to control my emotions when I want to.
20. On the whole, I’m pleased with my life.
21. I would describe myself as a good negotiator.
22. I tend to get involved in things I later wish I could get out of.
23. I’m generally aware of my emotions as I experience them.
24. Given my circumstances, I feel good about myself.
25. I tend to “back down” even if I know I’m right.
26. I don’t seem to have any power at all over other people’s feelings.
27. I generally believe that things will work out fine in my life.
28. I find it difficult to bond well even with those close to me.
29. Generally, I’m able to adapt to new environments.
30. Others admire me for being relaxed (Mikolajczak.2007).

**Instrument Trait Emotional Intelligence Questionnaire–Short Form  
(TEIQue–SF) Terjemahan**

1. Saya dapat mengekspresikan emosi saya dengan kata-kata
2. Saya sering merasa kesulitan untuk melihat sesuatu melalui sudut pandang orang lain
3. Pada umumnya, saya adalah orang yang memiliki motivasi tinggi
4. Biasanya saya mengalami kesulitan untuk mengatur emosi saya
5. Untuk saya, hidup itu tidak menyenangkan
6. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dengan cara yang baik
7. Saya cenderung sering berubah pikiran
8. Saya sering kali tidak mengerti emosi apa yang sedang saya rasakan
9. Secara keseluruhan, saya nyaman dengan penampilan saya
10. Saya seringkali merasa sulit mempertahankan apa yang seharusnya menjadi milik saya
11. Saya biasanya dapat mempengaruhi perasaan orang lain
12. Secara umum, saya melihat segala sesuatu dengan perspektif yang suram
13. Mereka yang dekat dengan saya sering mengeluhkan kelakuan saya yang tidak memperlakukan mereka dengan baik
14. Saya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
15. Pada umumnya, saya dapat mengatasi stress
16. Saya sering merasa kesulitan untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang terdekat saya
17. Saya biasanya dapat memposisikan diri menjadi seseorang dan merasakan emosi mereka
18. Saya merasa kesulitan dalam menjaga motivasi saya
19. Saya biasanya dapat menemukan cara mengontrol emosi saya jika saya ingin
20. Pada umumnya, saya senang dengan kehidupan saya
21. Saya adalah negosiator yang baik
22. Saya cenderung untuk terlibat dalam sesuatu yang pada akhirnya saya menyesalinya.
23. Saya dapat menyadari emosi yang sedang saya rasakan
24. Saya merasa nyaman dengan diri saya
25. Saya cenderung untuk “mundur” bahkan jika saya tahu saya benar
26. Saya sepertinya tidak memiliki kekuasaan apapun terhadap perasaan orang lain
27. Saya percaya bahwa segala hal dalam hidup saya akan berjalan dengan baik
28. Saya merasa kesulitan untuk bergabung dengan orang lain meskipun dengan orang-orang yang dekat dengan saya
29. Umumnya, saya dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru



30. Orang lain mengagumi saya karena saya jarang merasa cemas

### 3.3.2 Kuisioner kecerdasan sosial

Untuk dapat mengetahui kecerdasan emosional siswa instrumen yang digunakan adalah skala Tromso Social Intelligence Scale (TSIS). TSIS merupakan alat ukur yang dibuat dan disusun oleh Silvera, Martinussen, dan Dahl pada tahun 2001. Skala ini terdiri atas 21 item, dengan 10 item favorable dan 11 item unfavorable. Item-item terbagi berdasarkan tiga faktor/ dimensi yang mendasarinya, yaitu faktor pengolahan informasi sosial, factor keterampilan sosial, dan faktor kesadaran social (Grieve & Mahar, 2013). Adapun kisi-kisi dari angket tersebut dituangkan kedalam tabel seperti berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen TSIS**

Variabel	Komponen	No. soal dan jenis pernyataan	
		+	-
Kecerdasan sosial	social information processing	7, 10, 18,	4, 12, 15, 20,
	social skills	1, 14, 17, 3, 19, 6, 9	-
	social awareness	-	2, 5, 8, 11, 13, 16, 21,

**Sumber: (Grieve & Mahar, 2013)**

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosia“. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, berupa kata-kata: sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut

**Tabel 3.5**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 94

#### Tromsø Social Intelligence Scale – English Version

1. I can predict other peoples' behavior
2. I often feel it is difficult to understand others' choices\*
3. I know how my actions will make others feel
4. I often feel uncertain around new people who I don't know\*
5. People often surprise me with the things they do\*
6. I understand other people's feelings
7. I fit in easily in social situations
8. Other people become angry with me without me being able to explain why\*
9. I understand others' wishes
10. I am good at entering new situations and meeting people for the first time
11. It seems as though people are often angry or irritated at me when I say what I think\*
12. I have a hard time getting along with other people\*
13. I find people unpredictable\*
14. I can often understand what others are trying to accomplish without the need for them to say anything
15. It takes a long time for me to get to know others well\*
16. I have often hurt others without realising it\*
17. I can predict how others will react to my behavior
18. I am good at getting on good terms with new people

19. I can often understand what others mean through their expression, body language, etc.
20. I frequently have problems finding good conversation topics\*
21. I am often surprised by others' reactions to what I do\* (Grieve & Mahar, 2013).

### **Tromsø Social Intelligence Scale Terjemahan**

1. Saya dapat memprediksi perilaku orang lain
2. Saya sering merasa kesulitan memahami pilihan yang dibuat orang lain
3. Saya tau bagaimana tindakan saya akan mempengaruhi perasaan orang lain
4. Saya sering merasa tidak nyaman berada disekitar orang yang tidak saya kenal
5. Saya sering terkejut dengan hal-hal yang orang lain lakukan
6. Saya memahami perasaan orang lain
7. Saya mudah bergaul dengan lingkungan sosial
8. Orang lain marah kepada saya tanpa saya tau alasannya
9. Saya memahami keinginan orang lain
10. Saya mudah masuk kedalam situasi baru dan bertemu dengan orang baru
11. Orang lain sering marah kepada saya ketika saya mengatakan apa yang saya pikirkan
12. Saya kesulitan bergaul dengan orang lain
13. Bagi saya, orang lain sukar diprediksi
14. Saya sering dapat memahami apa yang orang lain rasakan tanpa perlu mereka mengatakannya
15. Saya membutuhkan waktu yang lama untuk meengenal orang lain dengan baik
16. Saya sering menyakiti orang lain tanpa saya sadari
17. Saya dapat memprediksi bagaimana orang lain akan bereaksi terhadap perilaku saya
18. Saya pandai bergaul dengan orang-orang baru
19. Saya sering dapat mengerti maksud orang lain melalui ekspresi, bahasa tubuh, dll
20. Saya sering mengalami kesulitan menemukan topik percakapan yang baik
21. Saya sering terkejut dengan reaksi orang lain terhadap apa yang saya lakukan

#### **3.3.3 Uji coba instrument penelitian**

##### **3.3.3.1 Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian**

Pengambilan data untuk menguji coba instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dilaksanakan di SMP 1 Lembang pada hari kamis tanggal 22 november 2019. Angket yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan. Dari hasil uji coba instrumen ini akan dihasilkan sebuah instrumen penelitian yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat pada penelitian

yang akan dilaksanakan. Uji coba angket diberikan kepada 100 orang siswa kelas VIII diluar sample penelitian

### 3.3.3.2 Uji validitas

Darajat J, dkk (2014) mengemukakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan terhadap seluruh butir item pernyataan pada semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu pada instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Pengujian dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item pernyataan menggunakan prosedur korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Uji validitas penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Setelah didapat hasil r hitung dari setiap butir pernyataan, lalu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Ketentuan validitas setiap butir instrumen penelitian yaitu dengan melihat perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika hasil dari r hitung > r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan signifikan atau valid dan sebaliknya, apabila r hitung < r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak signifikan atau tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian kembali validitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dari 51 item pernyataan keseluruhan, terdapat 40 item yang dinyatakan valid dan 11 item lainnya dinyatakan tidak valid. Secara lengkap hasil pengujian validitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini

Tabel 3.6

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket	No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1	-0,008	0,195	TIDAK VALID	27	0,241	0,195	VALID
2	0,338	0,195	VALID	28	0,528	0,195	VALID
3	0,196	0,195	VALID	29	0,495	0,195	VALID
4	0,287	0,195	VALID	30	0,297	0,195	VALID
5	0,293	0,195	VALID	31	0,207	0,195	VALID
6	0,370	0,195	VALID	32	0,375	0,195	VALID
7	0,281	0,195	VALID	33	0,131	0,195	TIDAK VALID
8	0,332	0,195	VALID	34	0,448	0,195	VALID
9	0,150	0,195	TIDAK VALID	35	0,138	0,195	TIDAK VALID
10	0,256	0,195	VALID	36	0,236	0,195	VALID
11	-0,068	0,195	TIDAK VALID	37	0,439	0,195	VALID
12	0,319	0,195	VALID	38	0,262	0,195	VALID
13	0,259	0,195	VALID	39	0,366	0,195	VALID
14	0,508	0,195	VALID	40	0,478	0,195	VALID
15	0,327	0,195	VALID	41	0,263	0,195	VALID

Lenti Fatmawati, 2020

**PENGARUH PEMBELAJARAN PJOK TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SOSIAL SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

16	0,349	0,195	VALID	42	0,680	0,195	VALID	
17	0,127	0,195	TIDAK VALID	43	0,115	0,195	TIDAK VALID	
18	0,292	0,195	VALID	44	0,273	0,195	VALID	
19	0,134	0,195	TIDAK VALID	45	0,472	0,195	VALID	
20	0,387	0,195	VALID	46	0,369	0,195	VALID	
21	0,177	0,195	TIDAK VALID	47	0,039	0,195	TIDAK VALID	
22	0,088	0,195	TIDAK VALID	48	0,502	0,195	VALID	
23	0,264	0,195	VALID	49	0,206	0,195	VALID	
24	0,231	0,195	VALID	50	0,247	0,195	VALID	
25	0,279	0,195	VALID	51	0,240	0,195	VALID	
26	0,388	0,195	VALID					

### Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Sosial

#### 3.3.3.4 Uji reliabilitas

Arikunto (2012, hlm. 100) mengemukakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dapat dikategorikan mempunyai derajat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan dianalisis dengan menggunakan metode *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$k$  = mean kuadrat antara subjek

$s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Tolak ukur hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian berpatokan pada kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006, hlm.276) yang disajikan dalam tabel 3.8 dibawah ini:]

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

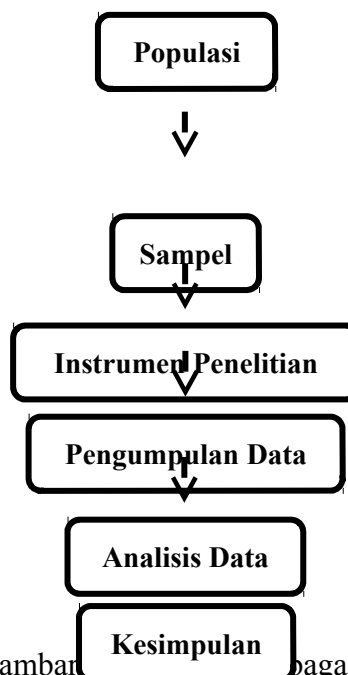
$0.800 \leq r \leq 1.000$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0.600 \leq r \leq 0.799$	Derajat keterandalan tinggi
$0.400 \leq r \leq 0.599$	Derajat keterandalan cukup
$0.200 \leq r \leq 0.399$	Derajat keterandalan rendah
$0.000 \leq r \leq 0.199$	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian reliabilitas terhadap instrumen kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.777, sehingga derajat keterandalan instrumen tersebut berada pada kategori tinggi, oleh karena itu, instrumen tersebut dapat dikatakan sudah ajeg dan dapat dipercaya untuk menghasilkan skor secara konsisten pada setiap itemnya, serta layak digunakan untuk penelitian.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini tersusun dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Prosedur Penelitian**



Adapun penjelasan dari Gambar 3.2 sebagai berikut:

1. Penentuan populasi.

Populasi yang dipilih oleh peneliti yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembang yang berjumlah 338 siswa.

2. Penentuan sampel dari populasi

Penentuan sampel populasi yang digunakan oleh peneliti mengikuti ketentuan pengambilan sampel yang dikembangkan oleh isaac dan michael. Dari hasil perhitungan didapatkan sampel penelitian sebanyak 77 siswa

3. Memberikan selebaran angket kepada setiap siswa.

Angket yang diberikan merupakan angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa yang telah diuji valisitas dan reliabilitasnya. Dari 51 butir soal pada instrumen yang diujikan pada saat uji instrumen penelitian terdapat 40 soal yang dinyatakan valid dan reliabel dan siap digunakan untuk penelitian.

4. Mengumpulkan data angket yang sudah diisi oleh siswa.

Angket yang telah di isi oleh siswa akan menghasilkan data berupa angka-angka yang akan diolah sebagai hasil dari tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa.

5. Mengumpulkan data nilai UTS PJOK dari Guru PJOK

Nilai UTS diambil sebagai data untuk penelitian digunakan sebagai data pada variabel bebas. Nilai UTS akan menjadi acuan untuk disandingkan dengan hasil dari penelitian variabel terikat yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial. Sebagaimana studi pada tahun 2009 dilakukan untuk menguji hubungan antara dua kemungkinan prediktor keberhasilan akademik dikalangan mahasiswa Alkitab. Salah satu prediktor adalah kecerdasan emosional dan hasilnya diukur berdasarkan usia, jenis kelamin, dan IPK dari mahasiswa tersebut (Gliebe, 2012).



Pengumpulan nilai UTS bertujuan untuk memperoleh nilai evaluasi pembelajaran PJOK yang dibutuhkan oleh peneliti. Nilai UTS siswa termasuk kedalam jenis nilai dari hasil evaluasi sumatif yang dilakukan oleh guru PJOK pada pertengahan semester.

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang terjadi pada akhir biasanya menghasilkan nilai yang menggambarkan pencapaian total siswa selama periode waktu tertentu. Penilaian akhir dapat mencakup tes yang merupakan ukuran valid kemampuan siswa untuk keterampilan tertentu. Tes sumatif bisa menjadi sampel dari semua tes formatif yang digunakan selama unit intruksi (Aten, 1980).

#### 6. Melakukan analisis data dari hasil pengisian angket dan nilai UTS PJOK.

Setelah data hasil pengisian angket dilakukan dan nilai UTS PJOK siswa didapatkan maka dari kedua nilai tersebut akan dianalisis keterkaitannya dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment (PPM).

#### 7. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini.

### 3.5 Langkah-langkah Penelitian

1. Melakukan administrasi penelitian kepada pihak kurikulum SMPN 1 Lembang.
2. Menyebarkan angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial kepada 77 siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang yang merupakan sample dari penelitian.
3. Pengisian angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial oleh 77 orang siswa SMPN 1 Lembang yang berada pada kelas VIII. Hasil dari pengisian angket kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial ini akan dijadikan sebagai data dari variabel terikat.
4. Pengambilan data nilai UTS PJOK kepada Guru kelas VIII SMPN 1 Lembang. Hasil nilai UTS ini akan dijadikan sebagai data dari variabel bebas.

5. Pengolahan data hasil kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial sebagai data dari variabel terikat yang akan dicari hubungannya dengan variabel bebas. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah:
  - a. Menguji normalitas data dengan menggunakan Uji Normalitas Liliefors
  - b. Menguji homogenitas data dilakukan untuk memilih uji kesamaan dua rata-rata parametric.
6. Pengolahan data hasil uji normalitas dan homogenitas akan menentukan jenis penelitian parametric ataupun non parametric yang akan dilakukan pada penelitian ini .
7. Dari data hasil uji normalitas dan homogenitas pada data variabel terikat dan variabel bebas, maka akan diuji keterkaitannya dengan melakukan uji korelasi. Uji korelasi yang akan dilakukan yaitu menggunakan korelasi pearson product moment (PPM).
8. Menguji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau disebut dengan signifikansi.
9. Menarik kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji analisis statistika yang sesuai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *microsoft excel*, langkah pengolahan data ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

#### 3.6.1 Menghitung skor rata-rata

Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 89) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata                       $X$  = Skor yang didapat  
 $n$  = Banyaknya data                       $\sum$  = Menyatakan jumlah

### 3.6.2 Menghitung simpangan baku (S)

Dikemukakan oleh Darajat J dkk (2014, hlm. 99) dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (xi - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

$S$  = Simpangan baku                       $\bar{X}$  = Skor rata-rata  
 $xi$  = Skor                                       $n$  = Jumlah sampel

### 3.6.3 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji normalitas

Lilliefors, menurut Darajat J dkk (2014, hlm 124) dengan langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- Mencari Z-skor dan tempatkan pada kolom Zi.
- Mencari luas Zi pada tabel Z.
- Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka  $0.5 -$  luas daerah, sedangkan untuk luas daerah positif maka  $0.5 +$  luas daerah.
- S(Zi), adalah urutan n dibagi jumlah n.
- Hasil pengurangan F(Zi) – S(Zi) tempatkan pada kolom F(Zi) – S(Zi).
- Mencari data/nilai yang tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+), sebagai nilai  $L_0$ .
- Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
  - Jika  $L_0 > L_{tabel}$  tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
  - Jika  $L_0 < L_{tabel}$  tolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima artinya data berdistribusi normal.
- Mencari nilai  $L_{tabel}$ , membandingkan  $L_0$  dengan  $L_t$ .
- Membuat kesimpulan.

### 3.6.4 Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dilakukan untuk memilih uji kesamaan dua rata-rata parametric. Rumus yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Drajat (2013:179) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ .

$F_{tabel} = F_{\alpha}$  dengan dk ( $n_1 - 1$ ;  $n_2 - 1$ ) dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05.

### 3.6.5 Uji korelasi

Pengujian korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment (PPM). Menurut Darajat J dkk (2014, hlm. 106) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

**Abduljabar (2012:90)**

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor total item ganjil

$\sum y$  = jumlah skor total item genap

$\sum x^2$  = jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  = jumlah skor y yang dikuadratkan

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

Korelasi PPM dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 < r < +1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna, jika  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi jika  $r = 1$  maka korelasi sangat kuat.

### 3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana yang dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Hipotesis statistiknya yaitu:

Hipotesis pertama:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional siswa

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PJOK terhadap kecerdasan emosional siswa

Hipotesis kedua:

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PJOK terhadap kecerdasan sosial siswa

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran PJOK terhadap kecerdasan sosial siswa

Untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran PJOK dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial siswa maka hasil korelasi PPM diuji dengan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$ :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan;

$t_{hitung}$  = nilai  $t_{hitung}$

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk:  $\alpha = 0.05$ , dk = n – 2. Dengan kaidah keputusan bahwa:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

### 3.6.7 Membuat kesimpulan.

